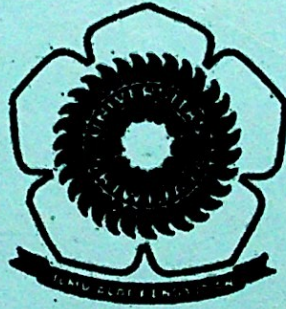


**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI  
PADA USAHATANI PADI SAWAH  
BERDASARKAN TIPOLOGI LAHAN DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**Oleh**

**MARDHIAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2009**

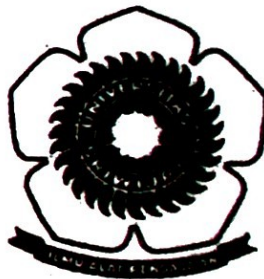
661.807  
Mar  
a  
e-09/23  
2009



**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI  
PADA USAHATANI PADI SAWAH  
BERDASARKAN TIPOLOGI LAHAN DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

Oleh

**MARDHIAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2009**

## SUMMARY

**MARDHIAH.** The Analysis of Subsidized Fertilizer Distribution on Wet Land Paddy Farming based on its Type in South Sumatera Province (Supervised by **M. YAMIN HASAN** and **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

The Objectives of this research are : 1) to analyze margin share on distribution channel of subsidized fertilizer in South Sumatera, 2) to analyze the effect of subsidized fertilizer use on the production of paddy in its type of wet land, 3) to identify the distribution channel pattern of subsidized fertilizer need in South Sumatera, and 4) to describe the distribution system which has been and which is being carried out, and to find appropriate solution of subsidized fertilizer distribution in South Sumatera.

This Research was conducted in four regencies in South Sumatera Province with different type of wet land, that is 1) wet land with irrigation system in Tegal Rejo, Belitang 1, Ogan Komering Ulu Timur Regency, 2) Low tide in Sidorejo, Muara Padang, Banyuasin regency, 3) Lebak in Tanjung Sejaroh, Indralaya, Ogan Ilir regency, and 4) Rain fed in Sukaraja Baru, Indralaya Selatan, Ogan Ilir regency. The choice of location was done purposively. The data had been collected from April to June 2009. The method of research used are survey and library study. The data collected were primary and secondary data and analyzed mathematically, statistic and described descriptively.

The result of the research showed that the margin share on Line IV of various places with different types of wet land is usually greater than the margin reference

decided by subsidized fertilizer producer. The use of subsidized fertilizer on various wet land type had significant and positive effect on paddy production with the exception of the use of NPK on irrigation land. Therefore, the subsidized fertilizer distribution is still needed by the farmer.

That the distribution pattern had not been based on an allocation pattern is different wet land types can create the fertilizer scarcity. The subsidized fertilizer distribution had to be continued with close system by reconsidering of three aspects : farmers, government and distributors & retailers.

## RINGKASAN

**MARDHIAH.** Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Tipologi Lahan di Provinsi Sumatera Selatan (Dibimbing oleh **M. YAMIN HASAN** dan **MARYATI MUSTOFA HAKIM**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) menganalisis besarnya margin pemasaran pada saluran distribusi pupuk bersubsidi Lini IV di Sumatera Selatan, 2) menganalisis pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi pada tiap tipologi lahan di wilayah Sumatera Selatan, 3) mengidentifikasi pola distribusi kebutuhan pupuk subsidi berdasarkan tipologi lahan di Sumatera Selatan, 4) mendeskripsikan system distribusi yang telah dan sedang dijalankan di provinsi Sumatera Selatan serta mencari solusi yang tepat dalam pendistribusian pupuk subsidi di Sumatera Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di empat kabupaten di Provinsi Sumsel dengan tipologi lahan sawah yang berbeda yaitu lahan sawah irigasi di Desa Tegal Rejo Belitang I kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, lahan sawah pasangan surut di Desa Sidorejo, Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, lahan sawah lebak di Desa Tanjung Sejaro, Kecamatan Indralaya, Ogan Ilir dan tadah hujan di Desa Sukaraja Baru Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan keempat lokasi tersebut mewakili empat tipologi lahan sawah. Dari masing-masing tipe lahan akan dilakukan penarikan contoh petani secara *Disproportionate stratified random sampling* sebanyak 10 orang dari tiap tipologi. Pengambilan data di lapangan dilakukan selama

bulan April hingga bulan Juni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan berbentuk data primer dan data sekunder yang diolah secara matematik, statistik dan dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, margin pemasaran pada Lini IV diberbagai daerah dengan tipologi lahan yang beberbeda, umumnya lebih besar daripada margin referensi yang ditetapkan oleh produsen pupuk subsidi. Penggunaan pupuk bersubsidi di berbagai tipologi lahan menunjukkan pengaruh yang nyata dan positif terhadap produksi padi. Kecuali ppenggunaan pupuk NPK pada sawah irigasi. Oleh karenanya pemberian pupuk subsidi masih sangat diperlukan petani.

Pola distribusi pupuk bersubsidi belum didasarkan pada pola alokasi berdasarkan rencana tanam padi yang berbeda antar tipologi lahan. Hal ini, dapat memicu masalah kelangkaan. Namun, kebijakan subsidi pupuk harus terus dijalankan dengan sistem distribusi tertutup dengan pembenahan pada 3 aspek, yaitu petani, pemerintah, saluran pemasaran (distributor dan pengecer).

**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI  
PADA USAHATANI PADI SAWAH  
BERDASARKAN TIPOLOGI LAHAN DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**Oleh**

**MARDHIAH**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA  
2009**

**Skripsi**

**ANALISIS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI  
PADA USAHATANI PADI SAWAH  
BERDASARKAN TIPOLOGI LAHAN DI PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

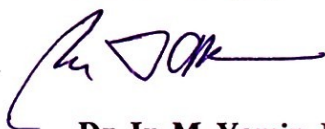
**Oleh**

**MARDHIAH**

**05053104040**

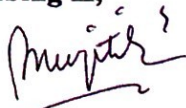
**telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I,**



**Dr. Ir. M. Yamin, M.P.**

**Pembimbing II,**

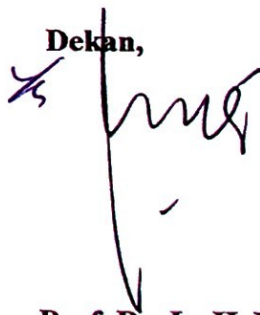


**Ir. Maryati M.H., M.Si.**

**Indralaya, 18 Agustus 2009**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130516530**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 18 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mardhiah', written in a cursive style.

Mardhiah

Skripsi berjudul "Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Tipologi Lahan di Provinsi Sumatera Selatan." oleh Mardhiah telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 13 Agustus 2009.

### Komisi Penguji

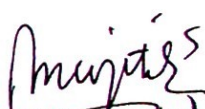
1. Dr. Ir. M.Yamin Hasan, M.P.

Ketua

  
(.....)

2. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

Sekretaris

  
(.....)

3. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

Anggota

  
(.....)

4. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.

Anggota

(.....)

Mengetahui,

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. M. Yamin, M.P.  
NIP 132053217

  
Ir. Lifiathi, M.Si.  
NIP 132083650

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 30 Januari 1988. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan bapak M. Yunus dan Ibu Nys. Enny Susilawati.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 1999 di Madrasah Ibtidaiyah (M.I.) Ahliyah 1 Palembang, sekolah menengah pertama pada tahun 2002 di Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) Negeri 1 Palembang dan sekolah menengah atas tahun 2005 SMA Negeri 1 Palembang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2005 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).

Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan pada bulan Mei 2009, dengan judul “Manajemen Usahatani Tanaman Rosella (*Hisbiscus sabdarifa Linn*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis”.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan keridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ” Analisis Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Tipologi Lahan di Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. dan Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, dan petunjuk kepada penulis sejak awal perencanaan penulisan hasil penelitian ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah tulus memberikan kasih sayang, dukungan baik moril, spirituil, dan materil yang tiada henti. Serta, saudari-saudariku, Cek, kak Nia, dan Iki yang selalu menyemangati dan mengisi hariku dengan keceriaan.
3. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. dan Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc., selaku dosen penguji.
4. Keluarga Besar Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, terutama Bapak Erwin, Kepala Divisi Pupuk dan Pestisida, atas waktunya untuk berdiskusi, memberikan informasi, data dan banyak masukan dalam pelaksanaan penelitian dan para staff (kak Yanto, mbak

Endah, kak Iful, dll) yang telah membantu serta Ibu Ida bagian Penyuluhan yang bersemangat memberikan informasi lokasi penelitian, terima kasih.

5. Rekan seperjuanganku Ranty, yang telah berbagi suka duka dan semangat tak henti dalam penelitian ini.
6. Teman-teman kelas terbaik ku Ema, Wulan, Oki, Rey, Ros, Indah, yuk Wiwik, Een, Dinda, Pushi dan lain-lain yang selalu menyemangati.
7. Sahabat-sahabat BWPI, yang telah memberikan “nuansa bening” dan pengalaman yang luar biasa dalam perkuliahan ini. Tetap Semangat...!
8. Mbak-mbak dan kawan-kawan yang telah berbagi nasihat dan pengalaman yang menginspirasi; mbak Rahmi dan kawan-kawan, mbak Pipit, mbak Anggra, mbak Oksyil, Eva dan kawan-kawan 2005, Putri, Marini dan lainnya.
9. Kawan-kawan Agribisnis’05 yang tak terlupakan.
10. Banyak pihak yang (mohon maaf) tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas sekecil apapun yang pernah kalian lakukan.

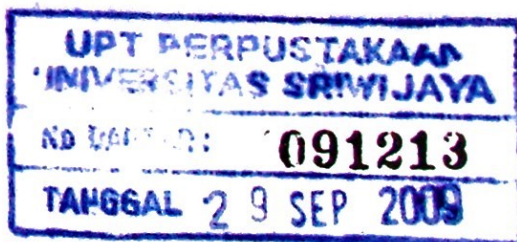
Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, begitupun skripsi ini bahwa masih banyak terdapat kekurangan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan pada tulisan di masa yang akan datang. Akhirnya, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Indralaya, 18 Agustus 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
B. Tujuan dan Kegunaan .....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Konsepsi Usahatani Padi .....	8
2. Konsepsi Tipologi lahan .....	9
3. Konsepsi Pupuk .....	12
4. Konsepsi Kebijakan Pupuk Bersubsidi .....	14
6. Konsepsi Distribusi Pupuk Bersubsidi .....	16
7. Konsepsi Produksi .....	20
B. Model Pendekatan .....	21
C. Hipotesis .....	24
D. Batasan - batasan .....	25



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	29
A. Tempat dan Waktu .....	29
B. Metode Penelitian .....	29
C. Metode Penarikan Contoh .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Metode Pengolahan data .....	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian .....	36
1. Provinsi Sumatera Selatan.....	36
2. Desa Tegal Rejo, Kecamatan Belitang, OKUT .....	41
3. Desa Sidorejo, Kecamatan Muara Padang, Banyuasin .....	43
4. Desa Tanjung Sejaro, Kecamatan Indralaya, OI .....	45
5. Desa Sukaraja Baru, Kec. Indralaya Selatan, OI .....	46
B. Karakteristik Petani Contoh dan Saluran Pemasaran Pupuk Subsidi ...	47
1. Karakteristik Petani Contoh .....	47
2. Identitas lembaga Pemasaran Pupuk Subsidi .....	49
C. Margin dan Keuntungan .....	52
1. Margin Referensi .....	52
2. Margin Pemasaran Riil dan Keuntungan .....	53
3. Perbandingan Margin Referensi dan Riil .....	56
D. Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi .....	58
1. Pupuk Urea .....	62

	Halaman
2. Pupuk Superphos .....	63
3. Pupuk NPK .....	64
E. Pola Distribusi Kebutuhan Pupuk .....	65
1. Rencana Tanam .....	65
2. Usulan kebutuhan dan Alokasi .....	68
3. Pola distribusi Pupuk Bersubsidi .....	70
F. Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi .....	73
1. Sejarah Kebijakan Pupuk Subsidi .....	73
2. Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi .....	74
3. Alternatif Kebijakan Subsidi Pupuk .....	79
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	87



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan Sawah Pertanian Menurut Jenis Lahan Per Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumsel 2007 .....	3
2. Kerangka Penarikan Contoh .....	31
3. Jenis dan Persebaran Tanah di Provinsi Sumsel .....	39
4. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sumsel, 2007. ....	40
5. Tingkat Umur Petani Contoh di Provinsi Sumsel, 2009 .....	48
6. Tingkat pendidikan Petani Contoh Di Sumsel, 2009 .....	48
7. Identitas Pengecer Resmi .....	51
8. Margin Pemasaran Distributor dan Pengecer Resmi Berdasarkan Referensi Kebijakan Produsen Tahun 2009.....	52
9. Margin Pemasaran dan Keuntungan Pengecer Resmi Riil .....	54
10. Perbandingan Margin Pemasaran Referensi dan Riil Pengecer Resmi, 2009 .....	56
11. Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk bersubsidi terhadap Produksi Padi Sawah Irigasi Teknis .....	59
12. Analisi Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk bersubsidi terhadap Produksi Padi Sawah Pasang Surut .....	60
13. Analisi Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk bersubsidi terhadap Produksi Padi Sawah Lebak .....	61
14. Analisi Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk bersubsidi terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan .....	62
15. Usulan Kebutuhan Urea Tanaman Pangan di Sumsel tahun 2009 .....	70
16. Perbandingan Sstem Distribusi Terbuka dan Tertutup .....	76
17. Analisa Masalah Kebijakan Distribusi Pupuk Subsidi .....	80

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagram Model Pendekatan .....	23
2. Grafik Rencana Tanam Padi Tahun 2008 .....	66
3. Grafik Rencana Tanam Padi Tahun 2009 .....	66
4. Alur Alokasi Kebutuhan Pupuk Bersubsidi .....	69
5. Alokasi Pupuk Urea Untuk Tanaman Pangan, 2009 .....	71
6. Pola Alokasi Urea Pada Tanaman Padi berdasarkan Rencana Tanam 2009 .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Prov. Sumsel .....	88
2. Identitas Petani Sampel Desa Tegal Rejo, Belitang .....	89
3. Identitas Petani Sampel Desa Sidorejo, Muara Padang .....	90
4. Identitas Petani Sampel Desa Tanjung Sejaro, Indralaya .....	91
5. Identitas Petani Sampel Desa Sukaraja Baru, Indralaya Selatan .....	92
6. Uji Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi terhadap Produksi Padi Sawah Irigasi Teknis .....	93
7. Uji Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi terhadap Produksi Padi Sawah Pasang Surut .....	94
8. Uji Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi terhadap Produksi Padi Sawah Lebak .....	95
9. Uji Regresi Pengaruh Penggunaan Pupuk Subsidi terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan .....	96
10. Rencana Luas Tanam Padi Tahun 2008 dan 2009 .....	97
11. Rencana Tanam, Usulan Kebutuhan, dan Alokasi Pupuk untuk Tanaman Padi 2009 .....	98
12. Data Alokasi Urea untuk Tanaman Pangan (TP) 2009 .....	102
13. Data Alokasi Superphos untuk Tanaman Pangan (TP) 2009 .....	103
14. Data Alokasi NPK untuk Tanaman Pangan (TP) 2009 .....	104
15. Data Alokasi Urea Berdasarkan Rencana Tanam 2009 .....	105
16. Selisih Alokasi dan Realisasi Urea sampai bulan Juni .....	106

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jumlah manusia akan selalu bertambah banyak sehingga kebutuhan akan pangan pun meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa pangan tersebut maka, perlu digalakkan usaha peningkatan hasil produksi tanaman pangan seperti padi.

Tanaman padi merupakan bagian dari subsektor tanaman pangan yang utama di Indonesia. Hal ini memang tidak mengherankan karena beras merupakan makanan pokok 95 persen penduduk Indonesia. Menurut Abdurrachman, *et.al* (2002) untuk dapat tumbuh dan berproduksi tinggi, tanaman padi memerlukan hara dalam jumlah yang cukup. Namun, ketersediaan hara di tanah berbeda antarlokasi. Oleh karena itu, pengelolaan hara secara spesifik lokasi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi. Untuk meningkatkan produktivitas tanah diperlukan teknologi pemupukan dan pengelolaan hara. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan pembangunan pertanian, pemerintah telah menetapkan program ketahanan pangan dengan salah satu kebijakannya yaitu pemberian pupuk bersubsidi.

Dalam SK Menteri Pertanian Nomor 106/Kpts/SR.130/2/2004 mengenai pupuk bersubsidi disebutkan alasan pemberian subsidi adalah dalam rangka mewujudkan program ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produksi komoditas pertanian. Untuk itu, perlu didukung dengan penyediaan sarana produksi (pupuk) sampai di tingkat petani. Pemerintah berpandangan peranan pupuk sangat penting di dalam peningkatan produktivitas dan produksi komoditas pertanian,

sehingga pemerintah menetapkan pemberian subsidi pupuk. Menurut Daniel (2002), Indonesia sebagai negara berkembang masih dicirikan dan masih memberlakukan subsidi untuk komoditas atau barang-barang yang dikategorikan barang strategis. Salah satu barang strategis dalam pembangunan sektor pertanian adalah pupuk. Oleh pemerintah subsidi pupuk intinya bertujuan agar petani mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau. Akan tetapi, target untuk memberi subsidi tersebut belum sepenuhnya menjadi kenyataan.

Kebijakan pemberian subsidi pupuk oleh pemerintah sebenarnya telah lama dilakukan yaitu sejak berlangsungnya pemerintahan orde baru pada tahun 1979 dan terus berkembang dengan beberapakali perubahan dan pergantian pencabutan subsidi. Terakhir, subsidi pupuk dicabut pada tahun 1998 dan diberlakukan kembali pada tahun 2003 dengan berbagai pertimbangan dan perombakan peraturan hingga kini diberlakukanya sistem penyaluran subsidi pupuk secara tertutup dengan RDKK. Namun, permasalahan subsidi pupuk tersebut terus menjadi tantangan besar pemerintah untuk memperbaikinya. Berbagai masalah dan kontroversi timbul seiring dengan pemberlakuan subsidi pupuk untuk komoditi pertanian. Permasalahan tersebut terkait dengan pendistribusian pupuk seperti ketersediaannya, saluran distribusinya, margin pemasarannya, alokasi dan sebagainya.

Penggunaan pupuk idealnya akan bervariasi sesuai dengan lokasi dan waktu. Kebutuhan pupuk di negara yang luas seperti Indonesia yang terdiri dari beberapa kepulauan yang mempunyai karakteristik yang berbeda tiap daerah dan mempunyai intensitas kebutuhan yang berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya.

Usahatani padi di Indonesia terdiri dari padi sawah dan padi ladang. Nilai rata-rata produksi per hektar padi sawah sendiri lebih besar dibandingkan padi

ladang. Hal ini disebabkan padi sawah mendapatkan pengairan yang lebih baik dan teratur dibandingkan padi ladang. Di Provinsi Sumsel pada tahun 2007, Padi sawah memiliki luas panen sebesar 607.015 Ha, dengan rata-rata produksi per hektar yaitu 41,21 quintal/ha) dan produksi padi sawah 2.532.088 ton. Sedangkan, padi ladang hanya memiliki luas panen sebesar 84.452 Ha, dengan rata-rata produksi 26,16 quintal/ha dan produksi sebesar 220.956 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2008).

Provinsi Sumatera Selatan dengan slogan lumbung pangan, merupakan penghasil padi (beras) yang cukup besar di luar pulau jawa. Hal ini, salah satunya didukung oleh potensi sumber daya lahan yang cukup variatif. Untuk melihat luas lahan sawah pertanian menurut jenis lahan per kabupaten atau kota di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Sawah Pertanian Menurut Jenis Lahan per Kabupaten atau Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2007.

Kabupaten/ Kota	Lahan Sawah (Ha)						
	Teknis	Setengah Teknis	Sederhana PU	Sederhana Non PU	Tadah Hujan	Pasang Surut	Lebak,
1. OKU	0	350	417	1.650	1.580	0	0
2. OKI	650	0	0	0	52.446	20.918	0
3. MuaraEnim	0	3.604	1.698	733	6.231	0	18.875
4. Lahat	0	4.037	3.930	6.831	2.879	0	0
5. MURA	6.982	1.598	2.813	3.234	11.792	0	11.133
6. MUBA	0	0	129	270	733	57.839	18.277
7. Banyuasin	0	0	0	0	9.766	161.953	45.974
8. OKUS	0	2.147	1.955	6.292	1.533	0	0
9. OKUT	26.100	1.727	250	15	33.961	0	26.308
10. Ogan Ilir	0	0	0	0	1.848	630	62.021
11. Empat Lawang	0	4.832	2.908	6.883	517	0	0
12. Palembang	0	0	0	0	150	0	7.571
13. Prabumulih	0	175	0	0	67	0	2.455
14. Pagaram	50	1.160	1.021	1.169	0	0	0
15. Lubuk Linggau	1.233	90	0	170	472	0	0
Total	35.015	19.720	15.121	27.247	123.975	241.340	192.614

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007.

Dari Tabel 1. diatas, dapat terlihat bahwa wilayah Sumatera Selatan memiliki keberagaman tipologi lahan sawah. Lahan sawah terbesar adalah sawah pasang surut, yang lebih dari separuhnya terdapat di Kabupaten Banyuasin. Salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang mempunyai luas panen padi sawah pasang surut terbesar adalah di Kecamatan Muara Padang. Pada tahun 2007, luas panen padi sawah pasang surut di Kecamatan Muara Padang adalah 36.650 Ha dengan produksi sebanyak 131.940 ton atau 26 % dari jumlah keseluruhan luas panen dan total produksi padi sawah pasang surut di Kabupaten Banyuasin. Salah satu desa dengan lahan sawah pasang surut di Kecamatan Muara Padang yaitu Desa Sidorejo, Jalur 18 jembatan lima (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007).

Pada tabel tersebut juga, pemanfaatan lahan sawah irigasi yang terbesar di provinsi Sumatera Selatan ialah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Lahan sawah irigasi ini, umumnya dimanfaatkan untuk usahatani padi sawah. Kecamatan Belitang I merupakan kecamatan yang memiliki tipologi lahan sawah irigasi teknis yang terbesar (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2006). Berdasarkan data monografi desa Kecamatan Belitang I bulan Mei tahun 2009, luas sawah irigasi teknis di Belitang adalah 4.507 Ha. Kecamatan Belitang I ini terdiri dari 22 desa yang salah satunya yaitu Desa Tegal Rejo dengan lahan sawah irigasi teknis yang sumber mata pencarian utama sebagian besar penduduknya adalah pertanian padi.

Untuk Lahan sawah lebak, pada tabel diatas diketahui banyak terdapat di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 32,19% dari seluruh luas lahan sawah lebak di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kecamatan di Ogan Ilir yaitu Kecamatan Indralaya Induk dan salah satu desa yang mengusahakan padi sawah lebak yaitu desa Tanjung Sejaro.

Tipologi lahan sawah selanjutnya, yaitu sawah tadah hujan umumnya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Namun, pada Kabupaten Ogan Ilir yang merupakan pecahan atau pemekaran dari kabupaten OKI juga terdapat lahan sawah tadah hujan seluas 1.848 Ha. Salah satu desa yang mengusahakan sawah tadah hujan yaitu di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2007).

Keberagaman jenis tipologi dan luas lahan di setiap daerah tersebut seharusnya merupakan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam alokasi dan distribusi pupuk, dikarenakan perbedaan kebutuhan pupuk. Selain itu, perbedaan tipologi lahan sawah untuk tanaman padi juga mempunyai musim tanam yang berbeda atau tidak sama. Perbedaan ini, idealnya dapat menunjukkan pola pendistribusian pupuk subsidi yang berbeda pula dalam alokasi dengan prinsip enam tepat penyalurannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan distribusi pupuk subsidi pada usahatani padi berdasarkan tipologi lahan sawah ini menarik untuk diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Distribusi pupuk bersubsidi selama ini telah banyak menuai kontroversi. Dalam beberapa kurun waktu, pemerintah telah beberapa kali melakukan uji coba kebijakan sistem distribusi, bahkan pemerintah sempat menghentikan subsidi pupuk tersebut pada tahun 1998. Namun, hingga kini diberlakukannya kebijakan subsidi pupuk ini belum juga menemukan solusi yang benar-benar efektif dalam menyelesaikan semua permasalahan kebijakan pangan yang ada. Kebijakan distribusi pupuk untuk membantu petani seringkali tidak tepat sasaran, sehingga ada



sebagian petani yang justru tidak merasakan manfaatnya karena harga yang seharusnya mereka dapatkan seringkali jauh diatas ketentuan HET subsidi yang ditetapkan pemerintah. HET yang tinggi bisa jadi karena lonjakan margin yang diambil oknum di tiap saluran distribusi terutama di Lini III dan IV yang masih belum sesuai dengan margin referensi yang ditetapkan produsen. Hal ini, bisa saja karena pengaruh biaya pemasaran yang berbeda pada wilayah dan tipologi lahan yang berbeda satu sama lain. Terjadinya masalah semacam ini juga menunjukkan masih kendurnya sistem pengawasan distribusi pupuk. Pada awal tahun 2009, pemerintah merubah sistem distribusi pupuk dari sistem terbuka menjadi sistem tertutup dengan metode RDKK. Perubahan tersebut diharapkan dapat meminimalisir masalah yang ada. Namun, sistem tertutup tersebut tidak langsung dapat merubah keadaan, untuk itu perlu adanya evaluasi dan perbaikan untuk kedepan.

Selain itu, tipologi lahan sawah yang berbeda idealnya mempunyai takaran pemupukan yang berbeda, dan musim tanam yang berbeda atau waktu penggunaan yang berbeda. Namun, yang umumnya terjadi perbedaan tersebut tidak begitu diperhitungkan dalam hal pendistribusian pupuk subsidi sehingga mempengaruhi timbulnya masalah kelangkaan, lonjakan harga, dan ketidakefektifan distribusi pupuk subsidi lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini yaitu:

1. Berapakah margin share yang diperoleh pada tiap saluran distribusi diberbagai tipologi lahan di Sumsel?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi per hektar pada tiap tipologi lahan di wilayah Sumatera Selatan?

3. Bagaimana pola distribusi pupuk bersubsidi berdasarkan kebutuhan pada tiap tipologi lahan sawah di wilayah Sumatera Selatan?
4. Bagaimana sistem distribusi pupuk subsidi yang telah dan sedang di berlakukan di Provinsi Sumatera Selatan dan bagaimana mekanisme distribusi yang sebaiknya dilakukan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis besarnya margin pemasaran /*margin share* pada saluran Lini IV distribusi pupuk bersubsidi di Sumatera Selatan.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan pupuk bersubsidi terhadap produksi padi per hektar pada tiap tipologi lahan di wilayah Sumatera Selatan.
3. Mengidentifikasi pola distribusi kebutuhan pupuk bersubsidi berdasarkan tipologi lahan di wilayah Sumatera Selatan.
4. Mendeskripsikan sistem distribusi pupuk bersubsidi yang telah dan sedang dijalankan di Provinsi Sumatera Selatan serta mencari solusi yang tepat dalam pendistribusian pupuk subsidi di Sumsel.

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai masukan pemerintah dalam membuat kebijakan distribusi pupuk kedepannya dan membantu mengevaluasi sistem/ pola yang telah dijalankan. Selain itu diharapkan penelitian ini akan berguna sebagai referensi bagi pembaca atau sebagai sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman,*et.al.* 2002. Pengembangan Metode Pengelolaan Hara Spesifik Lokasi Pada Padi Sawah. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Sumsel 2007. BPS Provinsi Sumsel. Palembang.
- \_\_\_\_\_.2007. Banyuasin Dalam Angka 2007. BPS Provinsi Sumsel. Palembang.
- \_\_\_\_\_.2006. OKUT Dalam Angka 2006. BPS Provinsi Sumsel, Palembang.
- \_\_\_\_\_.2008. Sumsel Dalam Angka 2008. BPS Provinsi Sumsel, Palembang.
- Departemen Perdagangan RI. 2008. Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor: 21/M-DAG/PER/6/2008. Dinas Perdagangan Prov. Sumsel, Palembang.
- Departemen Pertanian RI. 2008. Peraturan Menteri Pertanian No.42/Permentan/OT.140/09/2008. (online). ([http://distan kalseprov.go.id](http://distan.kalseprov.go.id), diakses 20 Februari 2009).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Downey, W. David dan Steven P. Erickson. 1987. Manajemen Agribisnis. Erlangga. Jakarta
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Erlangga. Jakarta.
- Imanudin, Syahrir. 2007. Pengelolaan Tanaman Padi. (online). (<http://www.kabarindonesia.com/beritaprint.php?id=20070415165544>, - diakses 20 Februari 2009).
- Kotler Philip. 1988 Marketing Management. *Diterjemahkan oleh Wasana, A. Jaka.*1996. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Noor, Muhammad. 2007. Rawa Lebak. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Noviyanti. 2002. Estimasi Volume Penjualan Pupuk Urea Untuk Usahatani Padi Pada Pemasaran Wilayah I PT Pusri. Tesis S2 Program Pasca Sarjana Unsri.(tidak dipublikasikan).

- Oemar, Azwar. 1999. Pemasaran Bahan Olah Karet di Wilayah Proyek Pengembangan Budidaya Perkebunan Rakyat. Tesis S2 Program Pasca Sarjana Unsri. (tidak dipublikasikan).
- PT. Pusri. 2008. Profil Pemasaran Pola Penjualan Pupuk. (Online) (<http://keluarga.pusri.go.id>., diakses 20 Februari 2009).
- Rosyidi, S. 2003. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasinya). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2007. Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus. Amara Books. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafitri, K. 2006. Analisis Respon Permintaan Pupuk pada Usahatani Padi Sawah Irigasi Teknis dan Tadah Hujan Setelah Kenaikan Harga Pupuk di Desa Triyoso Ogan Komering Ulu Timur. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Teguh, Muhammad. 2003. Pengaruh Distorsi Harga Pupuk Terhadap Keuntungan Petani Padi. Tesis S2 Program Pasca Sarjana Unsri. (tidak dipublikasikan).